

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan pengaruh karakteristik *corporate governance* dan *intellectual capital* pada kinerja keuangan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka kesimpulan dari pembahasan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Nilai signifikansi kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan diatas 0,05 adalah sebesar 0,099, kemudian nilai t hitung variabel kepemilikan manajerial (X_1) $-1,667 >$ nilai t tabel (1,66055), sehingga dapat dikatakan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan belum dapat mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena sebagian perusahaan tidak memberikan kepemilikan saham kepada manajemennya. Maka dari itu, penyelarasan kepentingan pemegang saham dan agen kurang dapat terwujud.
2. Hasil analisis menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Nilai signifikansi kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan diatas 0,05 adalah sebesar 0,004, kemudian nilai t hitung variabel kepemilikan manajerial (X_2) $-2,944 <$ nilai t tabel (1,66055), sehingga dapat dikatakan H_2

diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya proporsi kepemilikan institusional yang besar dapat meningkatkan usaha pengawasan oleh pihak institusi dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer dan dapat membantu pengambilan keputusan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA. Adanya investor institusional dalam perusahaan dapat membantu mengurangi masalah keagenan yang terjadi, yaitu masalah yang timbul antara pihak manajemen dengan pihak pemegang saham.

3. Hasil analisis menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Nilai signifikansi dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan di bawah 0,05 adalah sebesar 0,218. Kemudian nilai t hitung variabel dewan komisaris independen (X_3) 1,239 < nilai t tabel (1,66055), sehingga dapat dikatakan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya dewan komisaris independen dalam melaksanakan tugasnya di dalam perusahaan dewan komisaris akan mengadakan rapat minimal satu bulan sekali dan sewaktu-waktu apabila dianggap perlu untuk membicarakan berbagai permasalahan dan bisnis. Jumlah rapat dewan komisaris yang banyak menunjukkan bahwa kemungkinan rapat-rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris kurang efektif, dikarenakan adanya dominasi suara dari anggota dewan komisaris yang mementingkan kepentingan pribadi atau kelompoknya sehingga mengesampingkan kepentingan perusahaan.

4. Hasil analisis menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel *human capital efficiency* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Nilai signifikansi *human capital efficiency* terhadap kinerja keuangan diatas 0,05 adalah sebesar 0,907, kemudian nilai t hitung variabel *human capital efficiency* (X4) $-0,117 < \text{nilai t tabel (1,66055)}$, sehingga dapat dikatakan H4 ditolak. Hal ini menunjukkan *human capital efficiency* bahwa adanya perusahaan manufaktur di Indonesia belum cukup menyalurkan dana untuk pengelolaan modal manusia yang dimiliki yaitu karyawan. Artinya dana yang dikeluarkan untuk kesejahteraan dan pelatihan karyawan masih kurang signifikan untuk mendapatkan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

5. Hasil analisis menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel *structural capital efficiency* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Nilai signifikansi *structural capital efficiency* terhadap kinerja keuangan diatas 0,05 adalah sebesar 0,999, kemudian nilai t hitung variabel *structural capital efficiency* (X5) $-0,001 < \text{nilai t tabel (1,66055)}$, sehingga dapat dikatakan H5 ditolak. Hal ini menunjukkan karena kurangnya aktivitas perusahaan, sehingga peralatan yang sudah canggih yang dimiliki perusahaan tidak bisa dimanfaatkan secara maksimal karena *structural capital efficiency* digunakan untuk memenuhi aktivitas-aktivitas perusahaan.

6. Hasil analisis menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel *capital employed efficiency* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Nilai signifikansi *capital employed efficiency* terhadap kinerja keuangan di bawah 0,05 adalah sebesar 0,039, kemudian nilai t hitung variabel *capital employed efficiency* (X6) $-2,906 > \text{nilai t tabel (1,66055)}$, sehingga dapat dikatakan H6 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan baik

antara perusahaan dengan konsumen. Usaha perusahaan memberikan pelayanan kepada konsumen, serta merespon saran dan kritik yang disampaikan oleh konsumen mampu meningkatkan kepercayaan konsumen kepada perusahaan. Kepercayaan tersebut akan menjadikan konsumen loyal dan tetap memilih produk perusahaan tersebut.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini mengalami keterbatasan yang menghambat hasil penelitian, sehingga menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya. Keterbatasan tersebut yakni peneliti hanya menggunakan periode pengamatan penelitian 2015-2018. Peneliti hanya menemukan 38 sampel perusahaan dari semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018, dikarenakan kesulitan mencari data yang terkait variabel kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan, maka rekomendasi yang dapat disimpulkan pada penelitian selanjutnya adalah:

1. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambah tahun penelitian dalam jangka yang panjang karena pengamatan dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga tahun.
2. Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti sektor perbankan, sektor pertambangan, dan lain-lain.

3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen lainnya seperti dewan komisaris, audit, dan kepemilikan manajerial yang dapat menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi dalam kinerja keuangan.

